

PERENCANAAN DIKLAT TENAGA PENDIDIK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

Oleh :

Teguh Edhy Wibowo *)

Abstraksi

Penelitian ini adalah tentang Perencanaan Diklat Tenaga Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (studi kasus pada lembaga paud taman belia kota semarang) Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk : (1) Mengetahui bagaimana perencanaan diklat tenaga pendidik PAUD. (2) Mengetahui bagaimana pengembangan perencanaan diklat tenaga pendidik PAUD.

Penelitian ini merupakan penelitian Studi kasus menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sumber informasi penelitian terdiri dari *key informan* dan informan. Sumber data adalah *purposive sampling* dan *snow ball sampling* dan teknik analisis data menggunakan Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan penyusunan kurikulum diklat perlu di tata lagi sehingga ada panduan yang baku untuk pelaksanaan penyusunan materi diklat. (2) Mutu kegiatan diklat perlu peningkatan sinergi antara yayasan, lembaga pengelola, dan kepala sekolah. (3) evaluasi yang dilaksanakan kurang menyentuh dari akar masalah kegiatan diklat.

Kata Kunci : Manajemen, Perencanaan.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan anak di masa depan sangat ditentukan pada usia balita, sehingga pada usia ini anak perlu dilakukan pembinaan yang teratur dan berkesinambungan, baik yang menyangkut kesehatan, gizi, keagamaan, rasa sosial, pendidikan serta kecerdasan. Dengan kata lain program pembinaan anak secara dini sangat diperlukan, jika kita menginginkan generasi yang berkualitas. Salah

satu hasil penelitian Mary Eming Young (dalam Sudijarto, 1998) mengemukakan bahwa pembinaan anak dini usia dapat memperbaiki prestasi belajar di sekolah dasar dan di sekolah lanjutan pertama dan dapat meningkatkan produktifitas kerja serta mengurangi ketergantungan.

Agar Lembaga PAUD dapat melaksanakan diklat dengan baik, perlu manajemen diklat yang baik pula. Diklat harus direncanakan, diorganisir, dilaksanakan dan diawasi dengan serius, sehingga bicara soal manajemen diklat harus menyangkut tentang fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Berdasarkan tinjauan manajemen pendidikan, perencanaan merupakan aspek penting dan pertama yang harus dilakukan oleh perencana pendidikan, sehingga perencanaan sering disebut sebagai inti dari manajemen. Dengan perencanaan yang matang diprediksi akan menghasilkan produk yang baik.

Pada hakekatnya perencanaan merupakan inti manajemen, karena semua kegiatan organisasi yang bersangkutan diarahkan kepada rencana tersebut dan dengan perencanaan memungkinkan para pengambil keputusan untuk menggunakan sumber daya secara berdaya guna dan berhasil guna (Notoatmodjo, 1992).

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan Diklat untuk tenaga pendidik PAUD

2. Bagaimana pengembangan perencanaan Diklat tenaga pendidik PAUD di Lembaga Taman Belia Kota Semarang.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

- 1 Untuk mengetahui bagaimana perencanaan Diklat. untuk tenaga pendidik PAUD.
- 2 Untuk mengetahui bagaimana pengembangan perencanaan Diklat tenaga pendidik PAUD

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu dalam rangka penerapan perencanaan Diklat tenaga pendidik dalam suatu lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian tentang perencanaan Diklat tenaga pendidik PAUD ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan untuk instansi terkait Khususnya bagi Dinas Pendidikan.

B. PEMBAHASAN

Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen

Keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan luar sekolah banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor manusia dalam pengertian bisa sasaran ataupun petugas, fasilitas/sarana dan

prasarana, pendanaan dan daya dukung lingkungan serta pengelolaan/manajemen mulai dari bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi dari setiap penyelenggaraan kegiatan.

Perencanaan sebagai salah satu fungsi manajemen menjadi titik awal dimulainya pelaksanaan kegiatan, oleh karenanya perencanaan dianggap sebagai inti dari manajemen. Perencanaan yang baik dan matang diprediksi akan menghasilkan produk yang baik dan bermutu.

Sudjana (1992) mendefinisikan bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.

Pengertian dan Sifat Perencanaan

Perencanaan mempunyai beberapa pengertian, diantaranya; Perencanaan merupakan suatu kegiatan atau proses yang sangat penting dalam berbagai kegiatan dalam suatu organisasi. (Efendi., 2000), Perencanaan atau planning adalah fungsi dasar manajemen, karena organizing, staffing, directing dan controlling pun harus terlebih dahulu direncanakan (Hasibuan, 2006)

Dalam suatu perencanaan sumber daya manusia mempunyai tiga kepentingan yang harus dilaksanakan :

- 1) Kepentingan Individu. Perencanaan sumber daya manusia sangat penting bagi setiap individu pegawai, karena dapat membantu meningkatkan potensinya.
- 2) Kepentingan Organisasi. Perencanaan sumber daya manusia sangat penting bagi organisasi (perusahaan) dalam mendapatkan calon pegawai yang memenuhi kualifikasi.

- 3) Kepentingan Nasional. Pegawai-pegawai yang berpotensi tinggi dapat dimanfaatkan pemerintah untuk meningkatkan produktifitas nasional.

Perencanaan mempunyai sifat yang sangat esensial, yaitu :

- 1) Tujuan ; tujuan setiap rencana dan semua rencana penunjangnya adalah membantu tercapainya tujuan perusahaan.
- 2) Keutamaannya diantara tugas-tugas manajer ; karena operasi manajerial dalam planning, organizing, staffing, leading dan controlling itu dirancang untuk menunjang tercapainya tujuan perusahaan.
- 3) Keluasannya; maksudnya perencanaan disusun oleh semua pihak dari direktur utama sampai dengan mandor membuat rencana bahkan buruh pun juga membuat rencana.
- 4) Efisiensi rencana; Rencana dikatakan efisien apabila tujuan dapat tercapai dengan biaya yang pantas dan waktu yang sesuai.

Pengertian dan Konsep Pelatihan

Pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak atau upaya yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga professional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi (Hamalik 2000).

Terdapat banyak konsep yang digunakan dalam dunia pelatihan, beberapa diantaranya :

- 1) Konsep Edwin B. Flippo

Konsep Edwin B. Flippo lebih dekat dengan personalia. Dalam konsep ini Edwin B. Flippo mengemukakan tentang : (a) Pengembangan individu dan organisasi (b) Pelatihan operasional (c) Pengembangan manajemen (d) Kebutuhan manajer dan program pengembangan.

Pokok-pokok tersebut diisi juga dengan metode pelatihan dan pendidikan antara lain: (a) Pengembangan keterampilan untuk pengambilan keputusan, (b) Pengembangan keterampilan antar pribadi, (c) Pengembangan pengetahuan tentang pekerjaan baik di tempat kerja maupun latihan kepemimpinan, (d) Pengembangan pengetahuan tentang organisasi dan pengetahuan umum. (Barthos, 1995)

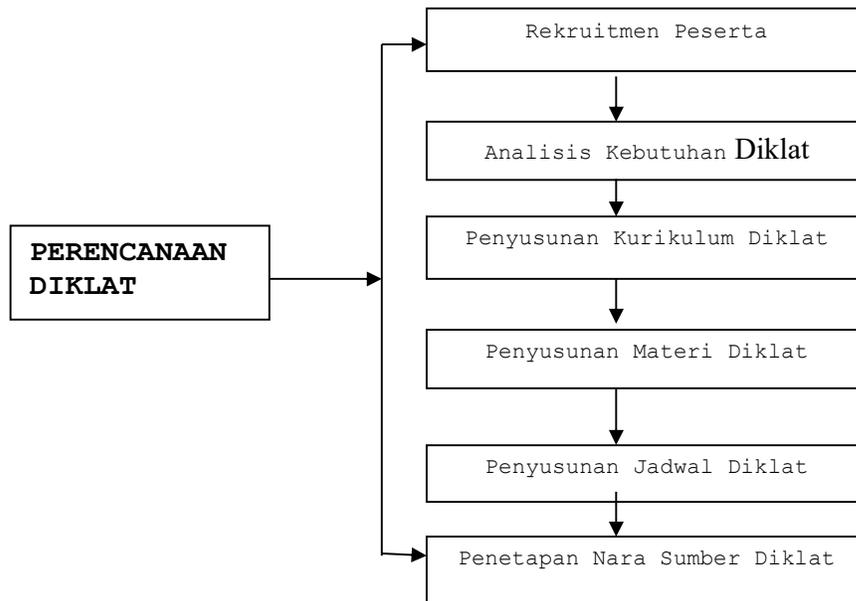
2) Konsep Andrew F. Sikula

Konsep Sikula mengembangkan tentang pelatihan dan pengembangan yang ditinjau dari segi personal administration. Pada metode pelatihan ini Sikula memakai beberapa cara sebagai berikut : (a) On the Job Training (b) Sekolah estibule (c) Demonstrasi dan percontohan (d) Simulasi (e). Pemagangan (apprenticeship) (f) Pelajaran dikelas (ceramah, konferensi, studikusus, permainan, program instruksi), (g) Metode pelatihan lainnya (Barthos, 1995)

Kerangka Berfikir

Perencanaan Diklat di Lembaga PAUD pada dasarnya merupakan kegiatan menentukan sejumlah langkah-langkah sebagai upaya untuk mencapai tujuan Pelaksanaan diklat. Proses perencanaan diklat tenaga pendidik PAUD dapat digambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Berpikir Penelitian



Desain Penelitian ini

Desain penelitian ini menggunakan studi kasus yang dalam bidang pendidikan dapat terdiri delapan tahapan: (1) menemukan subyek sebagai kasus, (2) menetapkan jenis masalah kasus, (3) mencari bukti-bukti lain untuk meyakinkan kebenaran (4) mencari sebab-sebab timbulnya masalah, (5) menganalisis sebab-sebab itu (6) menentukan sejumlah alternatif, (7) menetapkan alternatif dan 8) mengamati secara seksama keberhasilan alternatif yang telah ditetapkan. Pendekatan penelitian tentang Perencanaan Diklat di Lembaga PAUD merupakan pendekatan kualitatif. Moleong (2007) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif naturalistik adalah pendekatan yang dilakukan peneliti dengan cara mengambil data dilapangan secara langsung.

Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam yaitu (1) data primer, (2) data sekunder. Data primer diperoleh dari verbal atau kata-kata lisan dan perilaku manusia yang dilakukan dalam perencanaan Diklat PAUD. Data sekunder diperoleh dari arsip dan dokumen.

Pendekatan yang dilakukan dalam menggali sumber data adalah pendekatan *purposive sampling* dan *snow ball sampling* (Sugiyono, 2011). Peneliti menentukan sumber data dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*). Dari sumber data sebelumnya diminta menunjukkan sumber data lain yang dapat memberikan informasi tentang fokus penelitian (*snow ball sampling*). Teknik ini digunakan untuk mencapai informasi secara terus-menerus dari informan satu, lalu ke informan lainnya sehingga data yang diperoleh semakin banyak, akurat, dan lengkap.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Metode Observasi

Observasi adalah merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. (Prastowo, 2011)

b) Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono, 2007)

c) Metode Dokumentasi

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif ini, yaitu: (1) Bahan dokumenter itu telah ada, telah tersedia, dan siap pakai, (2) penggunaan bahan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya, (3) Banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat, yang berguna bagi penelitian yang dijalankan, (4) Dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian (5) dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. (Moleong, 2007)

Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Payton adalah proses mengatur urutandata, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan terjun kelapangan, mempelajari, menganalisis, menafsir dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. (Moleong,2007)

1. Pengumpulan data

Peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

2. Reduksi data

Yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk uraian terinci yang akan terus bertambah sejalan bertambahnya waktu penelitian,

oleh sebab itu laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal yang penting, dan dicari tema atau polanya.

3. Penyajian data (display data)

Yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Pengambilan keputusan atau verifikasi

Yaitu data-data dari hasil penelitian setelah direduksi, disajikan langkah terakhir adalah kesimpulan-kesimpulan.

Perencanaan DIKLAT tenaga pendidik PAUD

Pelaksanaan kegiatan Diklat Tenaga Pendidik Paud pada dasarnya dilaksanakan oleh panitia yang diberi tugas untuk menyelenggarakan kegiatan, panitia disini mempersiapkan kegiatan pra kegiatan sampai pembuatan laporan pasca kegiatan. Diklat oleh panitia disusun secara matang, dan panitia melakukan persiapan satu bulan sebelum acara dimulai dengan menyediakan semua kebutuhan diklat. Yang pertama adalah jadwal pelaksanaan kegiatan, tempat, pelayanan kesekretariatan, penginapan peserta, modul/materi untuk diklat, konsumsi, dan pelayanan kesehatan, semua persiapan tersebut disiapkan oleh masing-masing bagian dari kepanitiaan, mulai dari sie perlengkapan sampai dengan sie konsumsi. Susunan kepanitiaan pada awalnya menyesuaikan dengan rencana kegiatan diklat. Kalau diklat ini dilakukan lebih dari dua hari tentunya identifikasi dan pemenuhan kebutuhan juga semakin banyak.

Mc Gehee dalam Umar Hamalik(2007) merumuskan prinsip-prinsip perencanaan pelatihan dan pengembangan sebagai berikut :

- a. Materi harus diberikan secara sistematis dan berdasarkan tahapan-tahapan.
- b. Tahapan-tahapan tersebut harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- c. Pelatih harus mampu memotivasi dan memberikan respon yang berhubungan dengan serangkaian materi.
- d. Adanya penguat (reinforcement) guna membangkitkan respon yang positif dari peserta.
- e. Menggunakan konsep shaping (pembentukan) perilaku peserta.

Proses perencanaan diklat tenaga pendidik Paud yang perlu diperhatikan adalah langkah rencana pelatihan yaitu menetapkan tujuan, mengantisipasi masalah, memperkirakan kebutuhan akan pelatihan dan pengembangan, menetapkan sasaran, menyusun kebijakan latihan, membuat tata cara latihan, menyusun anggaran latihan, menyiapkan dan menjadwalkan program khusus, dan merancang strategi untuk mengatasi hambatan yang merintangi pencapaian hasil yang kita harapkan.

Pengembangan perencanaan DIKLAT tenaga pendidik PAUD.

Perencanaan diklat yang sudah dilaksanakan tentunya tidak lepas dari evaluasi kegiatan, pelaksanaan evaluasi tersebut bertujuan untuk acuan bagi pelaksanaan kegiatan sejenis di masa yang akan datang. Secara umum pelaksanaan diklat tenaga Pendidik di lembaga PAUD harus menyesuaikan dengan sistem manajemen perencanaan .dilihat dari perencanaan pra

kegiatan, proses implementasi kegiatan, pelaksanaan kegiatan ,sampai dengan pelaporan kegiatan setelah kegiatan berakhir.

Konsep evaluasi sebagai acuan pengembangan diklat secara *teoritis* oleh Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, dapat disamakan dengan *penaksiran* (appraisal), *pemberian angka* (rating) dan *penilaian* (assesment). Suatu evaluasi mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dari analisis, yaitu: fokus nilai, interdependensi fakta nilai, orientasi masa kini dan masa lampau, dualitas nilai.

1. *Fokus Nilai*. Evaluasi ditujukan kepada pemberian nilai dari sesuatu kebijakan, program maupun kegiatan. Evaluasi terutama ditujukan untuk menentukan manfaat atau kegunaan dari suatu kebijakan, program maupun kegiatan, bukan sekedar usaha untuk mengumpulkan informasi mengenai sesuatu hal. Ketepatan suatu tujuan maupun sasaran pada umumnya merupakan hal yang perlu dijawab. Oleh karena itu suatu evaluasi mencakup pula prosedur untuk mengevaluasi tujuan dan sasaran itu sendiri.
2. *Interdependensi Fakta .Nilai*. Suatu hasil evaluasi tidak hanya tergantung kepada "*fakta*" semata namun juga terhadap "*nilai*". Untuk memberi pernyataan bahwa suatu kebijakan, program atau kegiatan telah mencapai hasil yang maksimal atau minimal bagi seseorang, kelompok orang atau masyarakat; haruslah didukung dengan bukti-bukti (fakta) bahwa hasil kebijakan, program dan kegiatan merupakan konsekuensi dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan dalam mengatasi/memecahkan suatu masalah tertentu. Dalam hal ini kegiatan monitoring

merupakan suatu persyaratan yang penting bagi evaluasi.

3. *Orientasi Masa Kini dan Masa Lampau.* Evaluasi diarahkan pada hasil yang sekarang ada dan hasil yang diperoleh masa lalu. Evaluasi tidaklah berkaitan dengan hasil yang diperoleh di masa yang akan datang. Evaluasi bersifat retrospektif, dan berkaitan dengan tindakan-tindakan yang telah dilakukan (ex-post). Rekomendasi yang dihasilkan dari suatu evaluasi bersifat prospektif dan dibuat sebelum tindakan dilakukan (ex-ante).
4. *Dualitas Nilai.* Nilai yang ada dari suatu evaluasi mempunyai kualitas ganda, karena evaluasi dipandang sebagai tujuan sekaligus cara. Evaluasi dipandang sebagai suatu rekomendasi sejauh berkenaan dengan nilai-nilai yang ada (misalnya kesehatan) dapat dianggap sebagai intrinsik (diperlukan bagi dirinya) ataupun ekstrinsik (diperlukan karena kesehatan mempengaruhi pencapaian tujuan-tujuan yang lain). (LAN, 2004).

C. PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) Ditinjau dari input dan output kegiatan sudah bisa menjalankan fungsi perencanaan dalam manajemen secara baik. Namun pelaksanaan penyusunan kurikulum diklat perlu ditata lagi sehingga ada panduan yang baku untuk pelaksanaan penyusunan materi diklat. (2) Identifikasi untuk mencapai target kegiatan sudah dilakukan, namun dalam upaya peningkatan mutu kegiatan perlu peningkatan sinergi

antara yayasan , lembaga pengelola , dan kepala sekolah, agar pelaksanaan diklat bisa optimal(3) Kurangnya pemahaman panitia tentang teknik evaluasi dalam perencanaan manajemen diklat yang akhirnya evaluasi yang dilaksanakan kurang menyentuh dari akar masalah kegiatan diklat.

Saran

Hasil penelitian disarankan(1) Panitia penyelenggara diklat dalam pelaksanaan Perencanaan diklat perlu memperhatikan tingkat efesiensi dan efektivitas kegiatan, dan membuat prioritas kegiatan mana yang perlu didahulukan.(2)Faktor penghambat maupun penunjang keberhasilan kegiatan diklat PAUD akan bisa diidentifikasi apabila semua bidang dalam kepanitiaan diklat mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Ide kreatif dan inovatif sangat diperlukan dalam manajemen kegiatan Diklat sehingga dapat berjalan dan berkembang dengan baik;(3)Pengembangan kegiatan DIKLAT tenaga pendidik PAUD dilakukan dengan evaluasi menyeluruh secara terbuka dan transparan, sehingga akan ditemukan format yang tepat untuk pengembangan kegiatan diklat berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barthos, Basir 1995 *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro* Jakarta :PT. Bumi Aksara
- Hamalik,2007 *Oemar Manajemen Pelatihan Ketenaga kerjaan* Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu , SP. 2001. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* . Jakarta : Bumi Aksara
- Moleong,L. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Bandung:Remaja Rosda Karya
- Prastowo, A.2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahman,M.2011. *Metode Penelitian Pendidikan Moral dalam Pendekatan Kualitatif ,Campuran,Tindakan, dan pengembanga*.Semarang: UNNES Press
- Sukiswa, Iwa 1986 *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, Bandung: Tarsito,
- Sudjana.2004.*Pendidikan Non Formal*. Bandung:Falah Production
- Sugiyono.2011.*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dab R&D*. Bandung:CV. Alfa Betta
- Terry,G.R,2006. *Prinsip Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara